

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia, sekaligus sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kesehatan perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya serta dilindungi dari ancaman yang merugikannya. Dalam Undang-undang no 36 tahun 2009 tentang kesehatan disebutkan bahwa tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai penduduk yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia (UU RI N0 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan).

Strategi kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui usaha mendorong memelihara dan meningkatkan kesehatan terutama melalui langkah promotif dan preventif yang didukung oleh upaya kuratif dan rehabilitatif. Untuk menunjang keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak diantaranya pengelola Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP). Pengelola SP2TP diharapkan memiliki kinerja yang baik agar dalam melakukan pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas terutama yang berkaitan dengan kegiatan pencatatan

dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas.

SP2TP adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas yang bertujuan agar didapatnya semua data hasil kegiatan Puskesmas (termasuk Puskesmas dengan tempat tidur, Puskesmas Pembantu, Puskesmas keliling, bidan di Desa dan Posyandu) dan data yang berkaitan, serta dilaporkannya data tersebut kepada jenjang administrasi di atasnya sesuai kebutuhan secara benar, berkala dan teratur, guna menunjang pengelolaan upaya kesehatan masyarakat (Ahmad, 2005). Sistem pelaporan ini diharapkan mampu memberikan informasi baik bagi puskesmas maupun untuk jenjang administrasi yang lebih tinggi, guna mendukung manajemen kesehatan. Keberadaan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas merupakan sumber pengumpulan data dan informasi ditingkat puskesmas. Segala data dan informasi baik faktor utama dan tenaga pendukung lain yang menyangkut puskesmas untuk dikirim ke pusat serta sebagai bahan laporan untuk kebutuhan. Data yang dikumpul oleh puskesmas dan dirangkum kelengkapan, kebenarannya serta ketepatan waktunya.

Daerah Kabupaten Bone Bolango, memiliki 20 Puskesmas yang telah aktif menerapkan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas. Dan wilayah Bone Bolango adalah wilayah pertama yang pemasukan dan penginputan data SP2TP secara online. Walaupun merupakan wilayah pertama yang melakukan pemasukan data SP2TP secara online, namun masih ada saja masalah yang ditemukan. Berdasarkan observasi awal kinerja pengelola SP2TP di

Kabupaten Bone Bolango menunjukkan kinerja pengelola SP2TP yang belum maksimal. Ketepatan waktu pengiriman dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan Bone Bolango, masih tidak sesuai dengan waktu pengiriman yang ditetapkan. Laporan SP2TP dikirim paling lambat tanggal 5 setiap bulan.

Dari hasil observasi, tahun 2015 dari 20 Puskesmas ada 5 Puskesmas selama 3 bulan berturut-turut yakni Oktober, November dan Desember yang tidak memasukan laporan SP2TP baik data kesakitan (LB1), data gizi, KIA, imunisasi dan pemberantasan penyakit menular (LB3) dan data kegiatan puskesmas (LB4) yang tidak tepat waktu yaitu Puskesmas Tapa, Puskesmas Bulango Selatan, Puskesmas Bone, Puskesmas Ulantha dan Puskesmas Bone Pantai. Untuk data obat-obatan (LB2), tahun 2015 tertinggi pada bulan Januari ada 12 puskesmas yang terlambat memasukan data obat-obatan dan terendah pada April ada 3 Puskesmas yang terlambat memasukan data obat-obatan ke Dinas Kesehatan Bone Bolango (Dikes Bone Bolango, 2015).

Tujuan laporan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) adalah agar semua data hasil kegiatan puskesmas dapat dicatat serta dilaporkan ke jenjang di atasnya sesuai kebutuhan secara benar, berkala dan teratur, guna menunjang pengelolaan upaya kesehatan masyarakat.

Keterlambatan pengiriman laporan SP2TP ke Dinas Kesehatan Bone Bolango mempengaruhi tepat tidaknya keputusan yang dibuat oleh para pengambil keputusan karena sangat bergantung dari informasi yang didapat dan jika apabila informasi yang dihasilkan tidak lengkap dan keliru maka pengambilan keputusan akan menjadi tidak tepat dan salah sasaran. Data dan informasi yang

lengkap akan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat dan bermanfaat baik jangka pendek maupun jangka panjang

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pengelola Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Bone Bolango*”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih ditemukannya 5 puskesmas yang tidak memasukan data kesakitan, data gizi, KIA, imunisasi dan pemberantasan penyakit menular dan data kegiatan puskesmas pada bulan Oktober, November dan Desember.
2. Masih ditemukannya keterlambatan pemasukan data obat-obatan disetiap bulannya tahun 2015 tertinggi pada bulan Januari sebanyak 12 Puskesmas yang terlambat memasukan data obat-obatan dan terendah pada bulan April sebanyak 3 Puskesmas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah utama dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja pengelola Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja pengelola Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan masalah yang dikaji, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh masa kerja terhadap kinerja pengelola Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja pengelola Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Bone Bolango.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan terhadap kinerja pengelola Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Bone Bolango.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja pengelola Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pengelola Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) dalam mencapai kinerja yang maksimal.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah dan perbaikan, terutama dalam masalah pelaporan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Puskesmas.

2. Bagi Dinas Kesehatan Bone Bolango

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam memonitor kembali Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) agar semakin lebih baik dan informasi yang disampaikan menjadi tepat waktu dan tepat guna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi serta menambah wawasan bagi peneliti - peneliti selanjutnya khususnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja.